

PENGARUH TEPUNG AMPAS KECAP TERHADAP KONVERSI DAN EFESIENSI RANSUM ITIK PEKING

Influence Of Flour Flour Flops To Conversion And The Efficiency Of Peking Ital Ranks

Zulidar¹, Zulfikar²

¹Mahasiswa Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Almuslim

²Dosen Fakultas Pertanian Universitas Almuslim

ABSTRAK

Ampas kecap merupakan sisa pembuatan kecap dengan bahan dasar kedelai yang memiliki kandungan protein cukup tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian tepung ampas kecap terhadap konversi ransum dan untuk mengetahui pengaruh pemberian tepung ampas kecap terhadap efisiensi ransum. Penelitian dilaksanakan dari 8 Mei sampai dengan 28 Juni 2016 bertempat di Desa Jangka Alue U Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen. Materi yang digunakan adalah itik peking fase grower. Parameter yang diamati adalah konversi dan efisiensi. Metode penelitian yang digunakan adalah Rancangan Acak Kelompok (RAK) terdiri dari 4 perlakuan dan 4 ulangan, setiap ulangan terdiri 4 ekor itik peking fase grower. Dengan perlakuan R0 (0%), R1(5%), R2 (10%), R3 (15%). Hasil penelitian terlihat penggunaan tepung ampas kecap pada Konversi ransum adalah: (R0) 4.71, (R1) 5.42, (R2) 4.59, (R3) 4.36 dan efisiensi ransum penggunaan tepung ampas kecap adalah: (R0) 22.03, (R1) 18.57, (R2) 21.85, (R2) 23.99 dapat disimpulkan bahwa penambahan tepung ampas kecap tidak berpengaruh terhadap konversi dan efisiensi ransum itik peking.

Kata kunci : ampas kecap, konversi, efesiensi, itik peking

ABSTRACT

The research about soy sauce is the waste of making sauce which the basic material is soybean, contains of high protein. The purpose of research is to know the influence of soy sauce flour toward the conversion of ration and to know the influence of soy sauce toward the effeciency of ration. The material of research is using peking duck in grower fase. The parameternof research is the conversion and efficiency. The methodology of research is using Random Completed Design (RCD) through 4 treatments and 3 repetitions, every repetition contains of 4 peking duck in grower fase. By treatments R0 (0%), R1 (5%), R2 (10%), R3 (15%). The research is conducted from 18 mei to 28 june, 2016 at Jangka Alue U village, Jangka Subdistrict, Bireuen. The result of research shows that Utilization of soy sauce flour toward conversion of ration : (R0) 4,71, (R1) 5,42, (R2) 4,50, (R3) 4, 36 and efficiency of ration on Utilization of soy sauce flour is: (R0) 22,03, (R1) 18,57, (R2) 21,85, (R2) 23,99 could be concluded if the added of soy sauce flour is not significant toward conversion and efficiency of ration peking duck.

Key words : soy sauce, conversion, efficiency, peking duck

PENDAHULUAN

Pakan merupakan komponen terbesar dari keseluruhan biaya produksi usaha peternakan antara 60–70 %. Hal ini harus dipenuhi dan tersedia, baik dari segi kualitas maupun kuantitas dalam rangka mendapatkan produksi yang optimal. Salah satu syarat keberhasilan budidaya itik pedaging adalah konversi dan efisiensi pakan.

Konversi ransum (*Ration Conversion*) adalah perbandingan jumlah konsumsi ransum pada satu minggu dengan pertambahan bobot badan yang dicapai

padaminggu itu, bila rasio kecil berarti pertambahan bobot badan itik memuaskan atau itik makan dengan efisien. Hal ini dipengaruhi oleh besar badan dan bangsa itik, tahap produksi, kadar energi dalam ransum, dan temperatur lingkungan (Rasyaf, 2004).

Upaya peningkatan efisiensi pakan dan penurunan nilai konversi ransum itik untuk mendukung ketahanan pangan, dihadapkan pada permasalahan harga ransum dan ketersediaan bahan baku ransum. Hal ini sering menjadi kendala usaha peternakan itik dimana peternak memberikan ransum dengan

kualitas di bawah standar kebutuhan nutrisinya. Di sisi lain, pada pemeliharaan itik pedaging secara intensif menggunakan pakan komersil yang mahal meningkatkan produktifitas namun menurunkan keuntungan peternak. Solusi dalam budidaya untuk meningkatkan produktifitas ternak adalah dengan adanya substitusi bahan pakan lokal yang murah untuk diformulasikan dalam ransum ternak itik dan mengandung nutrisi sesuai untuk kebutuhan produksi daging.

Ampas kecap merupakan sisa pembuatan kecap dari bahan dasar kedelai, dan bergizi tinggi (Cahyadi, 2000). Sisa pembuatan ampas kecap yang belum dioptimalkan dapat digunakan dalam pembuatan ransum itik peking. Kekurangan ampas kecap, karena mengandung NaCl tinggi, namun dapat diturunkan dengan pengolahan yang baik.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini dilakukan selama 45 hari, dimulai pada tanggal 8 Mei 2016 sampai dengan 28 Juni 2016. Lokasi penelitian di Desa Jangka Alue U Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen.

Rancangan penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) 4 perlakuan dengan masing-masing perlakuan terdiri atas 4 ulangan (4 x 4) dan setiap ulangan terdiri atas 4 ekor itik peking. dengan Model matematis sebagai berikut :

$$Y_{ij} = \mu + \alpha_i + B_j + \epsilon_{ij}$$

Keterangan:

Y_{ij} : Nilai pengamatan perlakuan ke-i dan ulangan ke-j

μ : Nilai rata-rata sesungguhnya

α_i : Pengaruh perlakuan ke-i

B_j : Pengaruh Kelompok ke-j

ϵ_{ij} : Galat perlakuan ke-i dan ulangan ke-j

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan sidik ragam (ANOVA) (Steel dan Torrie, 1995), dan jika terdapat hasil yang berbeda nyata akan dilanjutkan dengan Uji *Duncan's Multiple Range Test* (DMRT).

Ransum penelitian yang diberikan dengan perlakuan sebagai berikut :

R0 : Ransum (kontrol)

R1 : Tepung ampas kecap 5 %

R2 : Tepung ampas kecap 10 %

R3 : Tepung ampas kecap 15 %

Parameter yang diamati

Parameter yang diamati dalam penelitian ini meliputi:

- **Konversi ransum (KR)**

Rumus:

$$KR = \frac{KP \text{ (g/ekor)}}{PBB \text{ (g/ekor)}}$$

- **Efisiensi ransum (ER)**

Rumus:

$$\% ER = \frac{PBB \text{ (g/ekor)}}{KP \text{ (g/ekor)}} \times 100\%$$

Ket:

KR = Konversi Ransum

KP = Konsumsi Pakan

PBB = Pertambahan Bobot Badan

ER = Efisiensi Ransum

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Konversi Ransum

Hasil analisis sidik ragam menunjukkan bahwa pemberian tepung ampas kecap tidak berpengaruh nyata ($P > 0,05$) terhadap konversi ransum itik peking (Lampiran 1), hasil perhitungan konversi ransum itik peking selama penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rataan konversi ransum selama penelitian ternak itik peking.

Perlakuan	konversi ransum (g/ekor)
R0 (Kontrol)	4,71
R1 (Tep. ampas kecap 5 %)	5,42
R2 (Tep. ampas kecap 10 %)	4,59
R3 (Tep. ampas kecap 15 %)	4,36

Keterangan : Tidak berpengaruh nyata ($P < 0,05$)

Tingginya angka konversi ransum ini disebabkan oleh penggunaan bahan pakan lokal dalam menyusun ransum serta bentuk dan kualitas ransum sehingga mempengaruhi *Feed conversi ratio* (FCR), Machfud., (2016) melaporkan bahwa penggunaan pakan lokal yang tinggi serat seperti dedak padi hanya dapat diberikan untuk itik peking tidak lebih dari 40% karena akan memburuknya FCR. Perilaku makan itik juga mempengaruhi angka FCR seperti yang dilaporkan oleh Ketaren. (2012) bahwa buruknya konversi pakan itik disebabkan oleh perilaku makan itik termasuk kebiasaan itik yang segera mencari air minum setelah makan. Pakan umumnya terbuang pada saat itik tersebut pindah dari tempat pakan ke tempat minum maupun yang terlarut di dalam wadah air minum.

Hasil penelitian juga menunjukkan rata-rata tertinggi terdapat pada perlakuan R1 (tepung ampas kecap 5%) sebesar 5,42 dan konversi ransum terendah terdapat pada perlakuan R3 (tepung ampas kecap 15%) yaitu 4,36. Angka konversi ransum pada penelitian ini tidak berbeda jauh dengan hasil penelitian Saleh *dkk.*, (2012) dengan

rataan angka konversi ransum itik peking yang diberikan tepung bawang putih dalam ransum sebesar 4,3 dan berdasarkan hasil penelitiannya tidak ada pengaruh nyata angka konversi ransum pada itik peking yang diberikan ransum mengandung tepung bawang putih dengan ransum tanpa penggunaan tepung bawang putih.

Menurut Siregar *dalam* Machfud, (2016) bahwa tingkat konversi ransum sangat tergantung konsumsi ransum yang dihabiskan pada waktu tertentu dibandingkan dengan pertambahan bobot badan yang diperoleh, semakin baik mutu ransum maka angka konversi semakin kecil. Baik tidaknya mutu ransum dapat ditentukan oleh keseimbangan zat-zat makanan yang terkandung dalam ransum. Angka konversi ransum yang semakin meningkat membuktikan ransum semakin tidak efisien.

b. Efisiensi Ransum

Hasil analisis sidik ragam menunjukkan bahwa pemberian tepung ampas kecap tidak berpengaruh nyata ($P > 0,05$) terhadap efisiensi ransum itik peking. Berikut tabel Rataan efisiensi ransum selama penelitian ternak itik peking

Tabel 2. Rataan efisiensi ransum selama penelitian ternak itik peking.

Perlakuan	Efisiensi Ransum (%)
R0 (Kontrol)	22,03
R1 (Tep. ampas kecap 5 %)	18,57
R2 (Tep. ampas kecap 10 %)	21,85
R3 (Tep. ampas kecap 15 %)	23,99

Keterangan : Tidak berpengaruh nyata ($P < 0,05$)

Hal ini disebabkan oleh kandungan nutrisi yang terdapat pada perlakuan tidak berbeda dibandingkan pakan kontrol, sehingga konsumsi ransum yang sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan untuk pertumbuhan mampu meningkatkan berat badan itik peking. Sesuai dengan pendapat Purba dan Kataren (2012), kandungan gizi pakan yang telah memenuhi syarat dan sesuai kebutuhan itik sehingga mampu meningkatkan bobot hidup yang dihasilkan selama pemeliharaan. Hasil penelitian juga menunjukkan rataan tertinggi terdapat pada perlakuan R3 (tepung ampas kecap 15%) sebesar 23,99. Hal ini dikarenakan penambahan 15 % tepung ampas kecap terkandung asam amino yang sesuai dengan kebutuhan itik peking mampu memenuhi kadar nutrisi itik peking. Efisiensi ransum merupakan salah satu parameter yang menunjukkan kualitas ransum, semakin tinggi nilai efisiensi ransum, maka kualitas ransum semakin baik, artinya setiap satuan ransum yang dikonsumsi menghasilkan pertambahan bobot badan yang semakin baik (Sutendik *dkk.*, 2012).

Hasil penelitian juga menunjukkan rataan terendah terdapat pada perlakuan R1 (tepung ampas kecap 5%) sebesar 18,57. Hal ini dikarenakan kandungan nutrisi yang terkandung dalam pakan perlakuan R3 tidak dapat dioptimalkan karena kandungan serat kasar meningkat. Senada dengan pendapat (Sutendik *dkk.*, 2012). Efisiensi ransum sangat dipengaruhi oleh nilai nutrisi pakan, karena efisiensi ransum diperoleh dari perbandingan antara kenaikan bobot badan dengan banyaknya pakan yang dihabiskan (feed intake).

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan yaitu penggunaan tepung ampas kecap dalam

ransum tidak berpengaruh nyata terhadap konversi dan efisiensi ransum dengan pemberian tepung ampas kecap sebesar 15% (perlakuan R3) mampu meningkatkan nilai konversi dan efisiensi itik peking, masing-masing sebesar 4,36 dan 23,99%.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyadi, R. 2000. **Pengaruh Penggunaan Ampas Kecap Yang Diproses Dengan Perendaman Terhadap Konsumsi Air Minum, Kadar Air dan Kadar Protein Daging Karkas Ayam Broiler**. Fakultas Peternakan Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kataren, P.P. 2012, **Kebutuhan Gizi Itik Petelur Dan Itik Pedaging**. Balai Penelitian Ternak. Bogor
- Machfud. 2016. **Evaluasi Performan Itik Peking Fase Grower Dengan Penggunaan Tepung Keong Mas (*Pomacea Canaliculata* Lamarck) Dan Suplementasi Probiotik Dalam Ransum**. Skripsi. Jurusan Peternakan. Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala. Banda Aceh
- Purba M. 2014, **Respon Pertumbuhan dan Produksi Karkas Itik Pedaging EPMP terhadap Perbedaan Kandungan Serat Kasar dan Protein dalam Pakan**. Balai Penelitian Ternak. Bogor
- Rasyaf, M. 2004. **Beternak Ayam Pedaging**. Penebar Swadaya. Jakarta
- Saleh, *dkk.* 2012. **Pemberian Tepung Bawang Putih (*Allium sativum* L.) dalam Ransum terhadap Performas Itik Peking Umur 1–8 Minggu**. Departemen Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Sumatra Utara. *Jurnal Agribisnis Peternakan*, Vol. 2, No. 3, Desember 2006
- Steel, R.G.D. and Torrie, J.H. 1995. **Prinsip dan Prosedur Statistika (Suatu Pendekatan Biometrik)**. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. Hal : 48 – 233.

Sutendik J., D. Rusmana, H. Burhanuddin.
2012. **Efisiensi Ransum yang Mengandung Limbah Mie Pada Itik. Fakultas Peternakan.** Jurnal <http://jurnal.unpad.ac.id/ejournal/article/viewFile/2612/2350> Universitas Padjadjaran. Bandung.